

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PESANTREN
DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK
SISWA MADRASAH ALIYAH (UNGGULAN)
DI PESANTREN NURUL ISLAM 1 ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Ainul Izzah
NIM: D20195079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PESANTREN
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MADRASAH ALIYAH (UNGGULAN)
DI PESANTREN NURUL ISLAM 1 ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

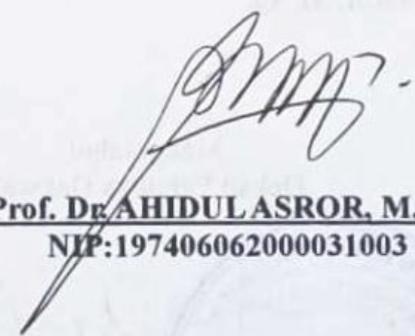
Oleh:

Ainul Izzah

NIM: D20195079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.
NIP:197406062000031003

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN KEWAJIBAN PESANTREN
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MADRASAH ALIYAH (UNGGULAN)
DI PESANTREN NURUL ISLAM 1 ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

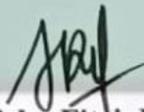
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana social (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

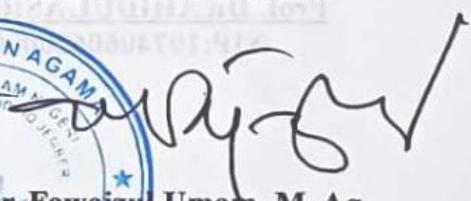

Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NIP. 2008088804

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” –
QS Al- Baqarah 286¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hikmah: Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010) 49.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua terkasih khususnya ibu saya Almarhumah ibu Lutfiyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi dan doa yang tiada henti dipanjatkan untuk anak tercintanya.
2. Kepada keluarga saya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa sampai pada tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Saudara dan sahabat terkasih yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk semua perjuangan yang telah kita lewati bersama selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah karena Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

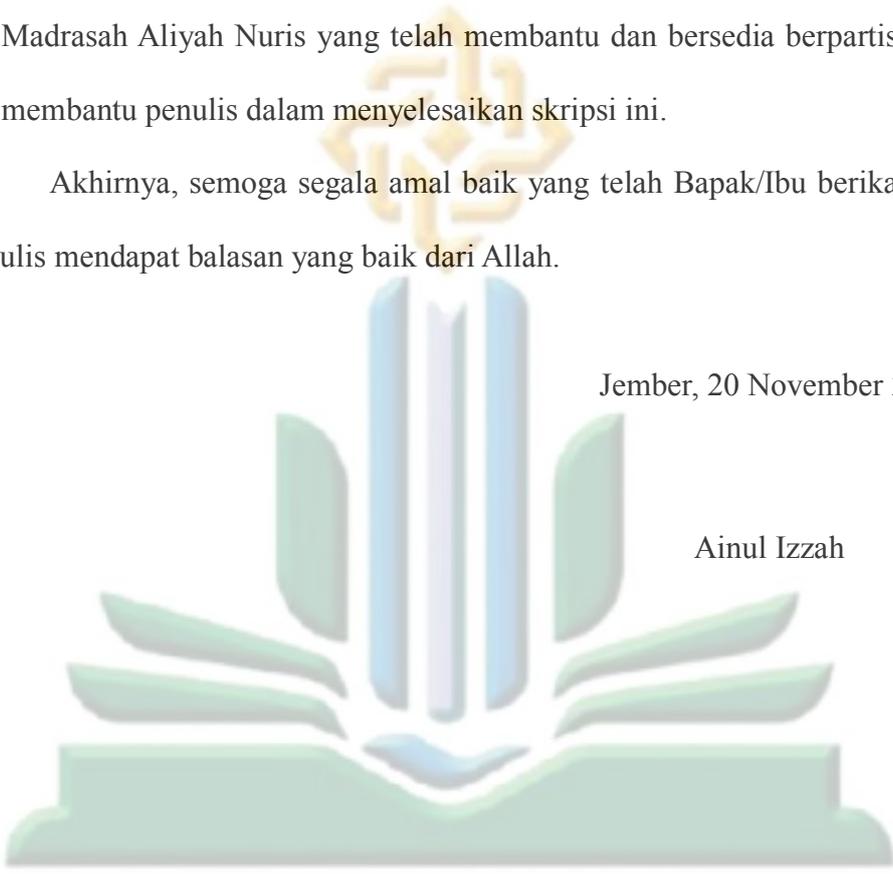
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, A.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. selaku ketua Program Studi Psikologi Islam UIN Khas Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi baik pada saat proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Khas Jember, khususnya dosen Program studi Psikologi Islam yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat luas.

6. Teman-teman Program Studi psikologi Islam serta adik-adik siswa/santri Madrasah Aliyah Nuris yang telah membantu dan bersedia berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 20 November 2024

Ainul Izzah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ainul Izzah, 2024: *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban Pesantren dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) di Pesantren Nurul Islam 1 Antirogo Jember.*

Kata Kunci: Kedisiplinan, Prokrastinasi Akademik, Pondok Pesantren

Kedisiplinan merupakan topik yang sering diperbincangkan oleh berbagai pihak, baik itu dalam konteks keluarga, Masyarakat maupun lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting karena aturan Dan peraturan yang ditetapkan bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa. Dalam konteks Pendidikan islam, kedisiplinan memegang peranan yang sangat vital dalam meraih tujuan-tujuan Pendidikan yang diinginkan. Disisi lain terdapat fenomena prokrastinasi akademik yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah islam atau pondok pesantren. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda nunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik yang penting. Dengan Tingkat kedisiplinan di pesantren yang sangat tinggi, siswa cenderung untuk menunda mengerjakan tugas akademik nya.

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah Apakah ada Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban Pesantren dengan Prokrastinasi Akademik siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam 1 Antirogo Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah (unggulan) Nurul Islam 1 Antirogo Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik accidental sampling yang didapati sampel sebanyak 39 siswa Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala kedisiplinan dan skala prokrastinasi akademik sebagai instrument pengumpulan datanya, serta skala likert sebagai skala pengukurannya. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan metode korelasi pearson product moment sebagai analisis uji hipotesisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nuris memiliki Tingkat kedisiplinan sedang yaitu sebanyak 64,1% dan prokrastinasi akademik juga dalam kategori sedang yaitu sebanyak 71,8%. Hasil uji statistic diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,574 dengan nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedisiplinan dan prokrastinasi akademik. Yang artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin rendah Tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, jika semakin rendah Tingkat kedisiplinannya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik nya.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis.....	12
I. Sistematika pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data	64
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert.....	45
Tabel 3.2 Blue Print Kedisiplinan Siswa.....	45
Tabel 3.3 Blue Print Prokrastinasi Akademik	47
Tabel 3.4 hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	51
Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan.....	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik.....	53
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kedisiplinan Siswa.....	60
Tabel 4.2 Kategorisasi Kedisiplinan Siswa	61
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Prokrastinasi Akademik.....	61
Tabel 4.4 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normlitas	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan topik yang sering diperbincangkan oleh berbagai pihak, baik itu dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting karena aturan dan peraturan yang ditetapkan bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa. Kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dan pendidiknya, dimana peran guru dalam mendisiplinkan siswa sangatlah krusial.² Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami pentingnya bertanggung jawab atas perilaku mereka.

Selain itu, kedisiplinan juga dipraktikkan di lingkungan rumah, dimana orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kedisiplinan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam mendidik kedisiplinan anak di rumah akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kedisiplinan sebelum mereka berada di lingkungan sekolah.³ Baik di rumah maupun di sekolah, kedisiplinan menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk karakter siswa yang baik.

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021).

³ Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, no. 2 (2014): 187–98.

Menurut esensinya, disiplin adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Melalui pelatihan disiplin, diharapkan individu dapat mengembangkan berbagai aspek penting yang mendukung kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan akademik. Salah satu tujuan utama dari pelatihan disiplin adalah untuk memperkuat kendali diri, yang memungkinkan individu untuk mengelola emosi, keinginan, dan perilaku mereka, terutama dalam menghadapi tugas atau tanggung jawab yang memerlukan waktu dan perhatian. Selain itu, pelatihan disiplin juga bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh, yang melibatkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan disiplin juga berfokus pada menciptakan keteraturan dalam rutinitas sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.⁴ Singkatnya, disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol diri guna membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah, dengan harapan dapat membentuk sikap bertanggung jawab dalam jangka panjang.

Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin yaitu "disciplina" yang yang berarti: tertib, taat, mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri.⁵ Seiring berjalannya waktu, konsep disiplin telah berkembang dan memiliki beragam makna, seperti ketaatan terhadap peraturan, ketaatan terhadap pengawasan,

⁴ H Nurrochim and Lc Zachruddin, "Hubungan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, n.d.).

⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 302.

atau sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar mampu berperilaku secara teratur.

Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan memegang peranan yang sangat vital dalam meraih tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Kualitas pembelajaran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan atau potensi akademik semata, melainkan juga oleh tingkat kedisiplinan yang dimiliki.⁶ Faktor kedisiplinan menjadi pondasi utama dalam membangun fondasi pembelajaran yang kuat, seiring dengan faktor lingkungan seperti pengaruh keluarga, kebijakan sekolah, dan bahkan bakat alamiah siswa.

Tujuan dari kedisiplinan dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk membentuk sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama, aturan sekolah, serta norma-norma sosial yang berlaku.⁷ Kedisiplinan bukan hanya sekedar mengikuti peraturan, tetapi juga memegang teguh nilai-nilai kebenaran dan moralitas dalam setiap tindakan. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang kuat cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi, serta mampu menjaga integritasnya tanpa mengenal batasan waktu atau lingkungan.⁸

Melalui kedisiplinan, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka.⁹ Mereka belajar untuk

⁶ Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁷ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

⁸ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁹ Suprayitno and Wahyudi.

menghargai waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh. Kedisiplinan menjadi landasan yang kokoh dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa di institusi pendidikan Islam.

Di Indonesia, salah satu bentuk lembaga pendidikan non-formal yang tersebar luas adalah pesantren. Sebagai institusi pendidikan, pesantren juga menerapkan serangkaian aturan dan tata tertib yang ketat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, khususnya Islam, yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan moralitas siswa. Lebih dari sekadar tempat transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, pesantren juga berfungsi sebagai wadah untuk mentransfer nilai-nilai moral dan kepercayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁰

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial dan keagamaan. Pengasuhnya tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual yang dihormati dalam komunitasnya. Mereka bukan hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga menjadi teladan moral bagi para santri.¹¹ Dengan demikian, pesantren bukan hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi pusat pengembangan karakter dan spiritualitas yang memegang peran penting dalam membentuk identitas dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Di dalam pondok pesantren, terdapat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Aturan-aturan ini tidak hanya ditetapkan secara

¹⁰ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

¹¹ Takdir.

sewenang-wenang, melainkan biasanya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama melalui musyawarah. Musyawarah menjadi sarana bagi seluruh komponen pesantren, mulai dari pengasuh hingga santri, untuk bersama-sama mengatur tata tertib dan norma-norma yang berlaku di lingkungan pesantren.¹²

Dalam proses musyawarah, semua pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan masukan terkait aturan-aturan yang akan diterapkan. Keputusan yang diambil merupakan hasil dari kesepakatan bersama dan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan seluruh anggota pesantren.¹³ Dengan demikian, aturan-aturan yang ada di pondok pesantren tidak hanya bersifat mengikat, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam menjaga kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan pesantren.

Di sisi lain, terdapat fenomena prokrastinasi akademik yang juga menjadi perhatian di lingkungan pondok pesantren. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik yang penting. Fenomena ini dapat memengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan siswa, serta menjadi tantangan tambahan bagi pendidik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif.¹⁴

Prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban kerja yang berat, kurangnya motivasi, atau kesulitan dalam mengatur

¹² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

¹³ Syafe'i.

¹⁴ Selpiani Tiku Rara et al., "UPAYA MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 681–96.

waktu.¹⁵ Di pondok pesantren, siswa dapat mengalami prokrastinasi akademik karena jadwal yang padat dengan pelajaran agama dan aktivitas keagamaan lainnya, sehingga menyisakan sedikit waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Tantangan penerapan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menjadi lebih kompleks dengan adanya fenomena prokrastinasi akademik di antara siswa. Meskipun lingkungan pesantren mengusung nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi, masih terdapat kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Fenomena prokrastinasi akademik menjadi salah satu hambatan utama dalam pembentukan karakter dan pencapaian prestasi akademik siswa.

Meskipun lingkungan pesantren sangat menekankan pentingnya kedisiplinan, banyak siswa yang tetap cenderung menunda-nunda pekerjaan akademik yang penting. Fenomena prokrastinasi akademik ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya motivasi, di mana siswa mungkin merasa tugas akademik tidak menarik atau sulit untuk dikerjakan, sehingga mereka menghindari untuk memulai pekerjaan tersebut. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik, yang mengarah pada penundaan penyelesaian tugas. Ketidakmampuan untuk memprioritaskan pekerjaan dan mengelola waktu dengan efisien dapat memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan.

¹⁵ Rara et al.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa biasanya dikarenakan rasa malas yang ada pada diri siswa. Selain itu juga siswa juga merasa harus mengerjakan tugas dengan sempurna dan menjadikannya sebuah beban yang berat sehingga cenderung melakukan sikap prokrastinasi akademik. Pada kalangan pelajar prokrastinasi akademik ini sering ditemui. Tidak sedikit siswa yang memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada memulai mengerjakan tugas akademik yang dimiliki.¹⁶

Dengan adanya fenomena prokrastinasi akademik ini, penting untuk mengidentifikasi aspek yang berkaitan dengan prokrastinasi serta mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kedisiplinan siswa dan peningkatan prestasi akademik mereka.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) di pesantren Nurul Islam 1 Antirogo, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) di pesantren Nurul Islam 1 Antirogo, Jember.

¹⁶Azzahra Khairunnisa, "hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07", jurnal pendidikan dasar, 3 (1), 2023, 51-56

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai hubungan antara kedisiplinan dengan prokrastinasi akademik, yang akan melengkapi literatur dalam bidang psikologi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan penelitian dan pemahaman praktis dalam merancang intervensi atau program yang lebih efektif.

b. Bagi Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan akademik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi peneliti yang tertarik meneliti, baik kedisiplinan dan prokrastinasi akademik, maupun pondok pesantren Nurul Islam Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel bebas (X) merujuk pada variabel yang secara mandiri dan aktif diuji untuk melihat dampaknya (pengaruhnya). Dalam

konteks penelitian ini, kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren berperan sebagai variabel bebas.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang diasumsikan mengalami pengaruh dan memiliki keterkaitan fungsional. Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik pada siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam menjadi variabel terikat.

2. Indikator Variabel

a. Indikator Variabel Independen

1) Kepatuhan melaksanakan kewajiban pesantren: sejauh mana siswa mengikuti peraturan dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh pesantren, termasuk waktu pelaksanaan sholat, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan pemenuhan tugas-tugas harian.

2) Memenuhi tugas-tugas harian di pesantren: tingkat ketepatan waktu dan kualitas dari penyelesaian tugas-tugas rutin yang diberikan oleh pengajar atau pengasuh pesantren, seperti membaca Al-Quran, belajar materi pelajaran, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya.

b. Indikator Variabel Dependen

1) Penundaan dalam memulai dan mengerjakan tugas: kebiasaan siswa dalam menunda-nunda pekerjaan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik pada saat-saat terakhir.

2) Lebih lama dalam menyelesaikan tugas: perbandingan estimasi waktu yang diperkirakan untuk menyelesaikan tugas dengan waktu sebenarnya yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

- 3) Lebih senang melakukan aktivitas yang bersifat hiburan: preferensi siswa dalam menggunakan waktu luang mereka, apakah lebih sering dihabiskan untuk hiburan daripada untuk tugas-tugas akademik.
- 4) Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja nyata: perbandingan rencana atau jadwal yang telah dibuat oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dengan waktu sebenarnya yang mereka habiskan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban Pesantren

Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam menjalankan tanggungjawabnya. Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 aspek yaitu:

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari Latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pola kehidupan, mampu menumbuhkan pengertian atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan pola hidup ttadi merupakan syarat untuk bisa mencapai kesuksesan.
- c. Gunakan penilaian yang baik untuk mendekati segala sesuatu dengan disiplin dan focus. Dalam hal ini, disiplin memiliki tiga

kualitas yang akurat, dan kode etik yang mendorong kesediaan seseorang untuk menerima hukum apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yang sangat penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.¹⁷

2. Prokrastinasi Akademik Siswa

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menunda pekerjaan, tugas, atau kewajiban, yang seharusnya dimulai atau dilaksanakan. Adapun beberapa aspek-aspek menurut Ferrari.

1) Penundaan melaksanakan serta menyelesaikan tugas

Mengulur waktu untuk memulai menyelesaikan pekerjaan saat ini sebenarnya para penunda dengan sadar sebenarnya para penunda dengan sadar bahwasanya pekerjaan yang ada sejatinya haruslah disegerakan penyelesaiannya.

2) Keterlambatan mengerjakan tugas

Penundaan memakan durasi waktu relatif lebih lama dibanding dalam penyelesaian tugas. Keterlambatan dalam arti dapat menjadi indikator utama prokrastinasi akademik. Ketika seseorang lambat menyelesaikan suatu pekerjaan.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual

¹⁷ Dancinansi, "hubungan Antara regulasi Emosi dengan perilaku Disiplin Santri Alian Pondok Qodratullah langkan", *Psikologi Islam*, 1 (2016), 22.

Penunda merasa berat saat menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan tenggang waktu. Mungkin saja seseorang telah menentukan waktu untuk mulai bekerja. Ketika saatnya tiba, dia tidak bertindak seperti yang diharapkan, yang mengakibatkan keterlambatan atau penyelesaian tugas yang tidak memadai.

4) Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan

Aktivitas lainnya yang lebih memperlihatkan kesenangan akan menggugurkan waktu yang seharusnya dihabiskan kepada penyelesaian pekerjaan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang dimaksud adalah anggapan dasar yang merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus di definisikan dengan nyata sebelum pengumpulan data. Hal ini berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk masalah yang diteliti, serta untuk menggaris bawahi variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian serta untuk merumuskan hipotesis.¹⁸ Menurut teori dan hasil studi terlebih dahulu, maka peneliti berasumsi bahwa jika siswa Madrasah Aliyah Nuris Tingkat kedisiplinannya baik, maka prokrstinasi akademik juga rendah.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dalam permasalahan yang peneliti rumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

¹⁸UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021) Hal. 41

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan negatif antara tingkat kedisiplinan melaksanakan kewajiban dengan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di pondok pesantren Nurul Islam Jember.
2. H_a : Terdapat hubungan Positif antara tingkat kedisiplinan melaksanakan kewajiban dengan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

I. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang meliputi pentingnya kedisiplinan dalam konteks pesantren dan dampaknya terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep kedisiplinan, prokrastinasi akademik, dan hubungan antara keduanya. Penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini juga disajikan untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan

analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional serta metode pengumpulan data berupa kuesioner.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, hasil uji hipotesis menggunakan uji product moment pearson, dan pembahasan temuan. Analisis hasil menyoroti hubungan signifikan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa. Bab ini juga membandingkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, yang menegaskan hubungan antara kedisiplinan dengan prokrastinasi akademik, serta saran yang diberikan kepada pihak pesantren, siswa, dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian serupa di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal, Khairunnias Azzahra, Fauzan. "hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07". Jurnal program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023.

Penelitian ini memiliki Tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang digunakan ialah seluruh siswa kelas V di SDN Sukabumi Selatan 07 sebanyak 64 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Pertama, uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Menunjukkan nilai signifikansi 0,001 untuk variabel motivasi belajar yang berdistribusi tidak normal. Begitu pula pada variabel prokrastinasi akademik, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004, data untuk variabel ini juga terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *product-moment* menghasilkan nilai signifikansi 0,000, besarnya *r* table yang diperoleh adalah -0,539. Berdasarkan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas V di

SDN Sukabumi Selatan 07. Terakhir, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,273, yang berarti motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 27,3% terhadap prokrastinasi akademik. Sementara itu, sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁹

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik siswa. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengukur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya, terutama dalam hal variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebas yang diharapkan dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, dalam penelitian yang ditinjau oleh peneliti, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas menjadi variabel bebas yang dihubungkan dengan prokrastinasi akademik.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian ini berfokus pada prokrastinasi akademik, masing-masing menyoroti faktor yang berbeda dalam konteks pengaruhnya terhadap perilaku menunda tugas. Motivasi belajar dan kedisiplinan melaksanakan tugas memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi sejauh mana siswa dapat

¹⁹ Khairunnisa Azzahra, Fauzan, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 2023, 51-56

mengelola waktu dan tanggung jawab akademik mereka, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan siswa.

2. Jurnal, Mela Amelia, Yanwar Arif dan Ahmad Hidayat, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Riau." Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah $-0,234$, dengan nilai signifikansi $0,027$ ($p < 0,05$).

Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib, maka tingkat prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.²⁰

²⁰ Mela Amelia, dkk, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Riau". Jurnal Psikologi 2019, Vol. 13, No 1, 44-54.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan yang jelas pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kedisiplinan melaksanakan sholat wajib sebagai variabel bebas, yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, penelitian yang ditinjau oleh peneliti menggunakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai variabel bebas yang dihubungkan dengan prokrastinasi akademik.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua penelitian berfokus pada prokrastinasi akademik, masing-masing menyoroti aspek kedisiplinan yang berbeda dalam kehidupan siswa. Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib dapat berperan sebagai bentuk pembentukan karakter dan pengaturan waktu, yang mungkin berdampak pada kemampuan siswa untuk lebih terorganisir dan fokus pada tugas akademik mereka. Sebaliknya, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas lebih langsung berhubungan dengan pengelolaan kewajiban akademik itu sendiri. Kedua aspek kedisiplinan tersebut memiliki relevansi yang penting dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik, namun dari pendekatan yang berbeda..

3. Jurnal, Fidriyani, Ismi Nisa Aulia. "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd al-Fath Cirendeu". Jurnal, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta mengetahui seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika siswa kelas 5 SD al- fath tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar bahasa Indonesia serta matematika, dengan tingkat hubungan yang teridentifikasi sebagai hubungan rendah. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memberikan kontribusi sebesar 10,9% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan sebesar 15,4% terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah sebesar 10,9%, sementara terhadap hasil belajar matematika sebesar 15,4%. Sisa pengaruh, yakni 89,1% untuk bahasa Indonesia dan 84,6% untuk matematika, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²¹

²¹ Ismi Nisa Aulia, "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Korelatif Pada Kelas 5 SD Al-Fath, Cirendeu)," *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel prokrastinasi akademik siswa sebagai variabel terikat. Kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok pada variabel pembanding yang digunakan. Penelitian ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel pembanding, yang diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan capaian hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian yang ditinjau oleh peneliti menggunakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai variabel pembanding, yang fokus pada bagaimana kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik mereka.

Perbedaan ini menggambarkan pendekatan yang berbeda dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil belajar sebagai variabel pembanding lebih menyoroti dampak langsung dari perilaku prokrastinasi terhadap pencapaian akademik siswa, sementara kedisiplinan dalam melaksanakan tugas lebih menekankan pada aspek perilaku dan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kedua variabel ini memberikan wawasan yang berbeda mengenai pengaruh prokrastinasi akademik, namun keduanya saling melengkapi dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik siswa.

4. Jurnal, Muhammad Jaenuri, Arifin Nur Budiono, Yurike kinanthy karamoy. "Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." Jurnal, Bimbingan dan Konseling Ar Rahman, tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X Akuntansi di SMK 01 Diponegoro. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua temuan utama. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri positif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif memiliki hubungan yang searah antara konsep diri dan prokrastinasi akademik. Kedua, aspek konsep diri yang memiliki nilai korelasi paling tinggi dengan prokrastinasi akademik adalah konsep diri akademik. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap diri mereka dalam konteks akademik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku prokrastinasi dibandingkan dengan aspek konsep diri lainnya.²²

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan konsep diri sebagai variabel bebas, yang dianggap dapat

²² Muhammad Jaenuri, dkk, "Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa", Bimbingan dan Knseling Ar-Rahman Volume 10, No 2, 2024, Hal. 239-248

memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, penelitian yang ditinjau oleh peneliti menggunakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai variabel bebas yang dihubungkan dengan prokrastinasi akademik.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian berfokus pada prokrastinasi akademik, masing-masing menyoroti faktor yang berbeda dalam konteks pengaruhnya terhadap perilaku menunda tugas. Konsep diri berkaitan dengan cara pandang dan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola tugas akademik. Sebaliknya, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas lebih langsung berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang berbeda namun sama pentingnya dalam mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

5. Merri Hefni, "hubungan antara self-regulation dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA Panca Budi Medan." Fakultas psikologi, universitas medan area, tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara self-regulation dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA Panca Budi Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi adalah $p = 0,000$, yang lebih kecil dari $0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara self-regulation dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Panca Budi Medan. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar $0,455$ atau $45,5\%$, yang berarti self-regulation memberikan kontribusi signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dan hipotesis yang diajukan diterima. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa tergolong rendah, dengan nilai mean empiris $64,42$, yang lebih rendah dari mean hipotetik 75 , dengan selisih lebih dari satu deviasi standar ($SD = 8,389$). Begitu pula, tingkat self-regulation siswa juga tergolong rendah, dengan nilai mean empiris $38,08$, yang lebih rendah dari mean hipotetik 50 , dengan selisih lebih dari satu deviasi standar ($SD = 6,211$). Hal ini menunjukkan bahwa baik self-regulation maupun prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan rendah di kalangan siswa yang diteliti.²³

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan self-regulation sebagai variabel bebas, yang merujuk

²³ Merri Hafni, "Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan" (Universitas Medan Area, 2023).

pada kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, baik dalam aspek emosional, kognitif, maupun perilaku, yang diharapkan dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, penelitian yang ditinjau oleh peneliti menggunakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai variabel bebas yang dihubungkan dengan prokrastinasi akademik.

Perbedaan ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Self-regulation berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengelola dirinya secara keseluruhan, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengatasi godaan atau gangguan dalam proses belajar. Di sisi lain, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas lebih fokus pada kebiasaan dan kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Meskipun berbeda, kedua variabel tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik serta meningkatkan efektivitas belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Definisi Disiplin

Menurut Thomas Gordon, disiplin merujuk pada konsep tertib atau ketertiban dalam kehidupan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang teratur, di mana setiap orang tahu apa yang diharapkan dari

mereka dan bagaimana mereka harus bertindak. Gordon menjelaskan bahwa disiplin memiliki dua makna yang berbeda, yang keduanya saling melengkapi. Makna pertama adalah pengawasan atau pengaturan perilaku, yang mengarah pada upaya untuk mengontrol atau mengarahkan perilaku individu agar tetap sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Pengawasan ini dapat mencakup pembatasan perilaku yang tidak diinginkan dan memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Makna kedua berkaitan dengan proses memberi instruksi, mengajar, dan mendidik. Dalam hal ini, disiplin tidak hanya berfokus pada pengaturan perilaku, tetapi juga pada pembinaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk membantu individu berkembang. Proses ini mengutamakan pendekatan yang lebih konstruktif, di mana pengajaran dan pembimbingan dilakukan untuk membentuk karakter dan kecakapan individu, bukan sekadar menghukum atau mengoreksi perilaku yang salah.²⁴

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 aspek yaitu:

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari Latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pola kehidupan, mampu menumbuhkan

²⁴ Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

pengertian atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan pola hidup tadi merupakan syarat untuk bisa mencapai kesuksesan.

- 3) Gunakan penilaian yang baik untuk mendekati segala sesuatu dengan disiplin dan focus. Dalam hal ini, disiplin memiliki tiga kualitas yang akurat, dan kode etik yang mendorong kesediaan seseorang untuk menerima hukum apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yang sangat penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.²⁵

Menurut Oemar Hamalik, disiplin diartikan sebagai kemampuan untuk mengikuti atau belajar di bawah bimbingan seorang pemimpin. Dalam konteks ini, disiplin menekankan pada kepatuhan dan ketaatan terhadap otoritas yang lebih tinggi, seperti guru, pemimpin, atau pihak yang berwenang, dengan tujuan untuk mencapai standar atau tujuan tertentu. Disiplin bukan hanya sekadar menjalankan aturan, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk bekerja sama dan mengikuti arahan demi mencapai hasil yang optimal. Hamalik menyatakan bahwa disiplin dalam pendidikan atau kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan suasana yang teratur dan produktif. Dengan mengikuti bimbingan atau arahan dari pemimpin, individu akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah

²⁵ Danci nansi, *"hubungan Antara regulasi Emosi dengan perilaku Disiplin Santri Alian Pondok Qodoratullah langkan"*, *Psikologi Islam*, 1 (2016), 22.

ditetapkan, karena mereka dapat menghindari penyimpangan dan lebih fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Disiplin dalam hal ini juga mencakup sikap tanggung jawab dan kesediaan untuk mendengarkan serta menerima petunjuk atau kritik yang membangun, yang akhirnya akan membantu perkembangan pribadi dan pencapaian tujuan bersama.²⁶

Kedua definisi tersebut menekankan aspek yang berbeda namun saling terkait dari konsep disiplin. Thomas Gordon menekankan pada aspek pengawasan dan penegakan aturan untuk menjaga ketertiban, sementara Oemar Hamalik lebih menekankan pada aspek pengarahan dan pembimbingan dalam proses belajar. Kedua definisi ini mencerminkan pentingnya peran pengawasan dan pembimbingan dalam pembentukan disiplin, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.

Perbedaan pengertian disiplin menurut Thomas Gordon dan Oemar Hamalik menggambarkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami konsep disiplin. Sementara Gordon menekankan pada kontrol dan pemantauan atas perilaku serta peran aktif dalam memberikan instruksi dan mendidik, Hamalik lebih menonjolkan aspek ketaatan dan kepatuhan terhadap otoritas.

²⁶ Nuzulul Hikmah Balighoh, "Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Santri: Strategi Guru Madin," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (2021): 194–206.

b. Tujuan Disiplin

Menurut Hasan Langgulung, tujuan utama dari disiplin adalah membimbing peserta didik agar memiliki keteraturan dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat mengarahkan langkah mereka dengan jelas menuju tujuan yang diinginkan. Dengan memiliki keteraturan, peserta didik dapat membangun pola perilaku yang terorganisir dan terarah, sehingga mampu menghadapi tantangan dan mencapai prestasi yang diinginkan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷

Disiplin yang terbangun dengan baik memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan lebih efektif, karena mereka telah terbiasa dengan pengaturan waktu dan prioritas. Hal ini juga mendukung mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, peserta didik yang terdisiplin tidak hanya mampu meraih tujuan jangka pendek, tetapi juga mengembangkan karakter yang dapat membawa mereka menuju keberhasilan jangka panjang dalam berbagai bidang kehidupan.

Sementara itu, menurut Alex Sobur, tujuan dari berdisiplin adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri yang kuat. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada, serta memiliki ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang

²⁷ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Akublan Siregar, "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung," *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11–20.

dilarang. Peserta didik dapat mengontrol perilaku dan tindakan mereka dengan lebih efektif, mengarahkan energi mereka pada hal-hal yang positif, dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang baik dapat mengontrol perilaku dan tindakan mereka dengan lebih efektif. Mereka akan lebih mampu mengarahkan energi dan waktu mereka pada hal-hal yang positif, seperti kegiatan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan pribadi, sekaligus menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengendalian diri ini menjadi kunci penting dalam membantu peserta didik mengelola tantangan dan situasi yang sulit, serta mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, disiplin bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membentuk karakter yang lebih kuat dan bertanggung jawab

Perbedaan dalam konsep tujuan disiplin menurut Hasan Langgulung dan Alex Sobur mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam memahami peran disiplin dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sementara Langgulung menekankan pada aspek keteraturan dan arah yang jelas dalam hidup, Sobur menekankan pentingnya pengendalian diri dan penegakan aturan untuk mencapai kedisiplinan yang kuat.

²⁸ Miftah Rizkyana Putri, "Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)" (IAIN Metro, 2024).

Kedua pandangan tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana disiplin dapat membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Kedua pendekatan ini menggarisbawahi bahwa disiplin bukan sekadar tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik. Melalui penerapan disiplin yang tepat, individu dapat menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan dan bertanggung jawab dalam tindakan dan keputusan mereka.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal:

- a) Faktor fisiologis: Kondisi kesehatan, kebugaran fisik, dan kondisi panca inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran. Kesehatan fisik individu menjadi dasar utama dalam menunjang kedisiplinan. Kesehatan yang optimal memastikan individu memiliki energi dan daya tahan yang cukup untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan efisien. Selain itu, aspek kebugaran fisik juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk tetap fokus dan konsentrasi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Misalnya, individu yang kurang

tidur atau kurang istirahat cenderung memiliki keterbatasan dalam menjaga konsentrasi dan kedisiplinan.²⁹

- b) Faktor psikologis: Minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki. Minat yang tinggi terhadap suatu subjek atau kegiatan dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen individu dalam melaksanakan tugas-tugas terkait. Motivasi yang kuat juga memainkan peran penting dalam menjaga kedisiplinan, karena individu yang memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Selain itu, kecerdasan emosional, seperti kemampuan untuk mengatur emosi dan mengelola stres, juga berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan fokus saat menghadapi situasi yang menuntut disiplin.³⁰

2) Faktor Eksternal:

- a) Faktor lingkungan: Lingkungan sekitar, termasuk suhu, kelembapan udara, dan waktu, memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan individu. Misalnya, suhu yang nyaman dan udara yang segar dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus dalam belajar. Waktu juga menjadi faktor penting, karena individu mungkin lebih efektif dalam belajar pada

²⁹ Muhammad Chafid Saifulloh, "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung," 2018.

³⁰ Saifulloh.

waktu tertentu seperti pagi atau malam. Selain itu, letak madrasah atau sekolah juga memengaruhi aksesibilitas dan persepsi terhadap pendidikan.³¹

b) Faktor instrumental: Sarana fisik seperti gedung kelas yang nyaman, lengkap dengan fasilitas yang memadai, serta alat pembelajaran yang modern dan relevan, dapat meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran yang interaktif dan beragam, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.³²

c) Faktor pola asuh: Cara orang tua mendidik, dinamika keluarga, dan kondisi rumah tangga memiliki dampak yang besar terhadap kedisiplinan siswa. Pola asuh yang konsisten, penuh kasih sayang, dan memberikan contoh yang baik akan membantu membentuk karakter dan perilaku yang disiplin pada anak-anak. Selain itu, faktor ekonomi keluarga dan latar belakang budaya juga memengaruhi nilai-nilai yang diterapkan dalam pembentukan kedisiplinan.³³

d) Faktor sekolah: Metode pengajaran yang inovatif dan menarik, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta

³¹ Saifulloh.

³² Saifulloh.

³³ Yusida Imran and Ikhwan Nurrachim Eli, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 12 Sungai Ambawang," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).

hubungan yang baik antara guru dan siswa, semuanya berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah. Selain itu, kebijakan disiplin yang konsisten, kondisi gedung yang aman dan nyaman, serta tugas-tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.³⁴

- e) Faktor masyarakat: Interaksi siswa dengan lingkungan sosial di luar sekolah, termasuk teman sebaya, media massa, dan kegiatan masyarakat, juga berpengaruh pada kedisiplinan mereka. Budaya dan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat tempat siswa tinggal, serta kegiatan yang mereka ikuti di luar sekolah, dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait dengan kedisiplinan.³⁵

2. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menunda pekerjaan akademik yang seharusnya dilakukan, seperti mengerjakan tugas, mempersiapkan presentasi, atau mempelajari materi ujian. Hal ini sering kali terjadi meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif pada hasil akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

³⁴ Imran and Eli.

³⁵ Imran and Eli.

Menurut Ferrari, prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk menunda pekerjaan yang bersifat formal, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik. Prokrastinasi ini sering terjadi pada siswa atau mahasiswa yang menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan, seperti menyelesaikan tugas, menulis makalah, mempersiapkan ujian, atau menyelesaikan proyek akademik lainnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasa cemas, ketidakmampuan untuk mengelola waktu dengan baik, atau bahkan rasa malas untuk memulai tugas tersebut.³⁶

Hal ini mencakup penundaan dalam menyelesaikan makalah, esai, mempersiapkan diri untuk ujian, atau menyelesaikan tugas-tugas ujian. Area-area ini menjadi fokus utama prokrastinasi akademik karena memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ferrari menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik bukan hanya masalah waktu, tetapi juga terkait dengan motivasi dan pengendalian diri. Mereka yang mengalami prokrastinasi akademik sering kali merasa tertekan dengan tugas-tugas akademik, namun tetap menunda untuk menyelesaikannya meskipun tahu bahwa penundaan ini akan berdampak negatif pada hasil akademik mereka. Prokrastinasi akademik, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengarah pada penurunan kinerja akademik, peningkatan stres, dan perasaan frustrasi yang berkepanjangan.

³⁶ Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 12, no. 1 (2015): 39–44.

Solomon dan Eather menyoroti bahwa terdapat tiga hal utama yang sering menjadi objek prokrastinasi akademik bagi siswa. Pertama, menulis makalah atau esai sering kali menjadi tugas yang ditunda-tunda oleh banyak siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh perasaan terbebani atau kurangnya motivasi untuk memulai menulis, serta kesulitan dalam merumuskan ide-ide yang akan dituangkan dalam tulisan. Kedua, mempersiapkan diri untuk ujian juga sering kali menjadi sumber prokrastinasi. Banyak siswa menunda-nunda waktu untuk belajar dan mempersiapkan materi ujian, baik karena merasa tidak siap atau karena mereka merasa ada waktu yang cukup untuk belajar di kemudian hari. Ketiga, menyelesaikan tugas ujian adalah aspek lain yang sering ditunda-tunda. Beberapa siswa merasa cemas atau tertekan oleh ujian, sehingga mereka cenderung menghindari atau menunda menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan ujian tersebut.³⁷

Ketiga area ini dianggap sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, sehingga kecenderungan untuk menunda-nunda dalam hal ini dapat berdampak negatif pada hasil akademik mereka.

Clark dan Hill menambahkan bahwa prokrastinasi akademik seringkali muncul di kalangan siswa dan dapat memiliki dampak yang merugikan terhadap proses belajar serta pencapaian prestasi. Tindakan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik bukan hanya menghambat alur belajar siswa, tetapi juga mengurangi kualitas

³⁷ Syifa Mawarizky, "PENGARUH STRES DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA ORMAWA DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA" (UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2017).

hasil kerja mereka. Ketika siswa menunda pekerjaan, mereka sering kali terburu-buru dalam menyelesaikannya, yang dapat menghasilkan hasil yang kurang optimal. Selain itu, prokrastinasi juga dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan siswa, terutama ketika mendekati tenggat waktu tugas atau ujian. Ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas menciptakan tekanan yang semakin besar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan mental siswa.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik bukan hanya menjadi tantangan bagi siswa, tetapi juga mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang prokrastinasi akademik adalah kunci dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini penting karena prokrastinasi akademik tidak hanya memengaruhi hasil akademik siswa, tetapi juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi yang efektif terhadap prokrastinasi akademik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

³⁸ Dahlia Novarianing Asri, "Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning" (Unipma Press, 2018).

b. Ciri-ciri

Menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, terdapat beberapa ciri khas yang menandai perilaku prokrastinasi akademik, antara lain:³⁹

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas: Individu cenderung menunda-nunda awal memulai sebuah tugas atau proyek akademik, bahkan ketika mereka menyadari pentingnya untuk segera memulai. Selain itu, mereka juga cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas, bahkan saat batas waktu mendekat.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas: Prokrastinator seringkali mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Mereka mungkin menunda-nunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu pengumpulan, yang dapat menyebabkan tekanan dan stres yang tidak perlu.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual: Meskipun mungkin memiliki rencana yang baik untuk menyelesaikan tugas-tugas, prokrastinator sering kali mengalami kesenjangan antara apa yang direncanakan dan apa yang benar-benar dilakukan. Mereka mungkin merasa optimis tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, namun pada kenyataannya sering kali gagal melaksanakan rencana tersebut.

³⁹ Nazlia Nurrasyida, "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 3 Stabat Tahun Ajaran 2018/2019" (UNIMED, 2018).

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan: Daripada fokus pada tugas-tugas akademik yang menantang, prokrastinator cenderung beralih ke aktivitas-aktivitas yang lebih menyenangkan atau menyenangkan secara instan, seperti menonton TV, berselancar di media sosial, atau bermain game. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan waktu yang berharga yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik

Menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

1) Faktor Internal:

a) Kondisi Fisik Individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk fokus dan bekerja dengan efisien. Kesehatan fisik, tingkat energi, dan keseimbangan hormon adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi produktivitas seseorang dalam menyelesaikan tugas. Ketika seseorang mengalami masalah kesehatan, merasa lelah, atau memiliki energi yang rendah, mereka cenderung lebih mudah untuk merasa tidak termotivasi dan lebih rentan terhadap prokrastinasi. Kondisi fisik yang buruk, seperti kelelahan atau

⁴⁰ Nurrasyida.

gangguan kesehatan, dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan fokus dan meningkatkan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan. Selain itu, ketidakseimbangan hormon, yang memengaruhi suasana hati dan tingkat energi, juga dapat berperan dalam penurunan produktivitas.

- b) Kondisi Psikologis Individu memainkan peran penting dalam memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Aspek psikologis seperti tingkat motivasi, tingkat kepercayaan diri, dan toleransi terhadap ketidakpastian dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola tugas akademik. Individu dengan motivasi rendah sering kali merasa tidak memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, yang dapat menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan. Selain itu, tingkat kepercayaan diri yang rendah juga dapat membuat seseorang merasa ragu-ragu atau tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Rasa ketidakmampuan atau ketakutan akan kegagalan dapat memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda. Selain itu, individu yang memiliki toleransi rendah terhadap ketidakpastian cenderung merasa cemas atau tertekan ketika menghadapi tugas yang tidak jelas atau penuh dengan ketidakpastian. Perasaan ini

dapat memicu prokrastinasi sebagai cara untuk menghindari kecemasan atau ketidaknyamanan yang muncul.

2) Faktor Eksternal:

- a) Gaya Pengasuhan Orang Tua memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku prokrastinasi akademik anak. Cara orang tua mendidik dan memberikan dukungan dapat membentuk kebiasaan dan sikap anak terhadap tugas-tugas akademik. Misalnya, pola asuh yang otoriter, di mana orang tua mengontrol secara ketat tanpa memberikan ruang untuk pengembangan kemandirian, dapat menciptakan perasaan tertekan pada anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan seperti ini mungkin merasa terbebani dengan tuntutan yang tinggi dan tidak memiliki kebebasan untuk mengatur waktu mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan sebagai bentuk perlawanan atau penghindaran terhadap tekanan tersebut. Selain itu, gaya pengasuhan yang kurang mendukung perkembangan mandiri dan tanggung jawab anak juga dapat meningkatkan kecenderungan prokrastinasi. Jika orang tua tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengelola waktu dan tanggung jawab mereka sendiri, anak mungkin kesulitan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan tugas yang efektif. Kurangnya dukungan orang tua

dalam mengembangkan kemandirian juga bisa mengarah pada ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, yang dapat menyebabkan penundaan.

- b) Kondisi Lingkungan tempat individu tinggal dan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi prokrastinasi akademik. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam proses belajar, meningkatkan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda pekerjaan. Misalnya, kebisingan yang terjadi di sekitar tempat belajar dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi kemampuan untuk fokus pada tugas akademik. Gangguan-gangguan ini bisa berasal dari suara luar, percakapan, atau aktivitas lain yang mengalihkan perhatian dari pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, kurangnya fasilitas belajar yang memadai juga dapat mempengaruhi kualitas belajar. Tempat belajar yang tidak nyaman, pencahayaan yang buruk, atau kurangnya akses ke sumber daya penting seperti buku, perangkat komputer, atau internet, bisa membuat siswa merasa frustrasi atau kurang termotivasi untuk belajar. Ketika individu tidak memiliki akses ke lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, mereka cenderung merasa kurang tertarik untuk melanjutkan tugas-tugas akademik mereka, yang akhirnya berujung pada prokrastinasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Fokus utamanya adalah pada objektivitas, generalisasi, dan replikasi hasil penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti sering menggunakan instrumen terstandar seperti kuesioner atau tes untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah dengan metode analisis statistik yang relevan. Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat, mengukur fenomena secara numerik, atau mengidentifikasi pola tertentu dalam populasi yang lebih besar.⁴¹ Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengukur Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban di Pesantren dengan Proaktinasi Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah di pesantren Nuris Jember.

Adapun penelitian menggunakan pendekatan korelasional, yaitu merupakan salah satu jenis dari pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa ada intervensi langsung dari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 16.

mengidentifikasi sejauh mana hubungan tersebut bersifat positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Penelitian korelasional sering digunakan untuk memahami pola atau asosiasi di antara variabel-variabel tertentu, yang kemudian dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut, seperti eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat. Misalnya, penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan, atau antara kebiasaan belajar dengan prestasi akademik siswa.⁴²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau fenomena yang menjadi sasaran atau fokus studi. Populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati, tergantung pada tujuan penelitian serta karakteristiknya⁴³. Dalam penelitian, populasi memainkan peran penting karena hasil penelitian umumnya bertujuan untuk membuat generalisasi terhadap populasi tersebut. Untuk menghindari kesalahan atau bias, peneliti harus secara jelas mendefinisikan karakteristik populasi yang mereka pelajari, seperti usia, lokasi, atau atribut lainnya. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yaitu yang berjumlah sebanyak 333 siswa.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

⁴³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau subkelompok dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel digunakan jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu dan tenaga. Melalui sampel, peneliti dapat membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara keseluruhan, asalkan sampel tersebut dipilih secara representatif (mewakili).⁴⁴ Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari nilai populasinya.⁴⁵

Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan Non probability Sampling. Menurut Sugiyono, Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁶ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik Accidental Sampling, yang menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang-orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber

⁴⁴ Almasdi Syahza, 81

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012)

⁴⁶ Sugiyono, 136

data.⁴⁷ Dalam menentukan sampel disini peneliti menerapkan rumus slovin dengan persentase kelonggaran 5%.⁴⁸ Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah 15%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 15% ini ialah karena jumlah populasi lebih dari 100.⁴⁹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N= Jumlah populasi

n= Jumlah sampelyang diperlukan

e= Persentase batas toleransi (margin of error)

berdasarkan rumus slovin diatas, maka pesarnya jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{333}{1 + 333(0,15)^2}$$

$$n = 39,211 \text{ (dibulatkan menjadi 39)}$$

Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang.

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif" (Bandung, Alfabeta, April 2016)

⁴⁸ Siti Hajaroh, Raehanah, *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik)*. (Mataram: Sanabil2021) Hal. 12

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, Hal. 104

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang dapat digunakan dalam analisis yang berkaitan dengan kondisi, deksripsi, dan ciri suatu topik wilayah studi.⁵⁰ Untuk memperoleh informasi, penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuisisioner

kuisisioner atau angket adalah suatu prosedur dalam mengumpulkan data dengan serangkaian pernyataan tertulis yang kemudian harus ditanggapi oleh reponden.⁵¹ Kuisisioner yang disiapkan ialah berbentuk sejumlah pernyataan yang diberikan secara langsung kepada sampel yang telah terpilih.

Instrument pengumpulan data ini memilih skala likert. Secara khusus, skala yang dimaksud mengukur persepsi fenomena sosial pada bagian individu atau kelompok.⁵² Pada penelitian ini, skala *likert* diubah dengan menyertakan 5 pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan skala ini diatur dengan opsi positif dan tidak menguntungkan. Pernyataan dalam bentuk yang disekuai diberi skor pernyataan yang bervariasi, antara lain 5 untuk jawaban SS (Sangat Setuju), 4 untuk jawaban S (Setuju), 3 untuk jawaban N (Netral), 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini akan dijabarkan table skoring menggunakan skala *likert*.

⁵⁰ Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 27

⁵¹ Sugiyono, 142.

⁵² Sugiyono, 93.

Tabel 3.1
Skoring Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun dalam penelitian ini ada dua skala yang digunakan, yaitu Kedisiplinan siswa dan Prokrastinasi Akademik.

a. Skala Kedisiplinan

Adapun menurut Prijodarminto, Kedisiplinan memiliki tiga aspek yaitu, sikap mental atau mental attitude, pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pengertian yang mendalam tentang kepatuhan pada aturan. Kuisisioner ini di adaptasi dari penelitian terdahulu milik Galuh Sondawati “Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan”.⁵³ Berikut ini akan disajikan table *blue print* skala kedisiplinan siswa.

Tabel 3.2
Blue Print Kedisiplinan Siswa Sebelum Tryout

N O	ASPEK	INDIKAT OR	FAVORA BLE	UNFAVORA BLE	JUML AH
1.	Sikap mental atau Mental Attitude	Pengelolaan waktu yang baik	1, 2	5	3

⁵³ Galuh Sondawati, “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan” (IAIN Metro, 2023).

		Komitmen terhadap tujuan	3	6	2
		Konsisten dalam Tindakan	4	7	2
2.	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pengertian yang mendalam tentang kepatuhan pada aturan	Menghormati norma social dan etika	8	11	2
		Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan	9, 10	12	3
3.	Perilaku yang secara umum memperlihatkan keseriusan hati, untuk mentaati setiap hal secara cermat dan teratur	Konsisten dalam Tindakan	13	16, 17	3
		Ketelitian dan Perhatian terhadap Detail	14	18	2
		Disiplin dalam Menyelesaikan Tugas	15	19, 20	3
JUMLAH			10	10	20

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Pada penelitian ini diterapkan skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan dari beberapa unsur teori Ferrari yaitu seperti, penundaan terhadap pengerjaan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan, kesenjangan waktu, melakukan kegiatan lain yang lebih

menyenangkan. Kuisisioner ini di adaptasi dari penelitian terdahulu milik Masruhin “Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Hj. Achmad Siddiq Jember”.⁵⁴ Berikut ditampilkan table *blue print* prokrastinasi akademik.

Tabel 3.3
Blue Print Prokrastinasi Akademik Sebelum Tryout

N O	ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
1.	Penundaan memulai mengerjakan tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas akademik	1	4	2
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik	2, 3	5	3
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri mengerjakan tugas	6, 7	10, 11	4
		Tidak memperhatikan waktu yang	8, 9	12	3

⁵⁴Masruhin, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (UIN Khas Jember, 2023).

		dimiliki untuk menyelesaikan tugas			
3.	Kesenjangan waktu	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	13	15	2
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam mengumpulkan tugas	14	16	2
4.	Melakukan aktivitas lain	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	17, 18	19, 20	4
JUMLAH			11	9	20

c. Skala Kedisiplinan Siswa

Adapun item kedisiplinan siswa yang telah valid dan diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Blue Print Kedisiplinan Siswa Setelah Tryout

N O	ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
1.	Sikap mental atau	Pengelolaan waktu	2	5	2

	Mental Attitude	yang baik			
		Komitmen terhadap tujuan	3	6	2
		Konsisten dalam Tindakan		7	1
2.	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pengertian yang mendalam tentang kepatuhan pada aturan	Menghormati norma social dan etika	8	11	2
		Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan	9	12	2
3.	Perilaku yang secara umum memperlihatkan keseriusan hati, untuk mentaati setiap hal secara cermat dan teratur	Konsisten dalam Tindakan	13	16, 17	3
		Ketelitian dan Perhatian terhadap Detail		18	1
		Disiplin dalam Menyelesaikan Tugas		19, 20	2
JUMLAH			5	10	15

d. Skala Prokrastinasi Akademik

Adapun item Prokrastinasi Akademik yang valid dan diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Blue Print Prokrastinasi Akademik Setelah TryOut

N O	ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
1.	Penundaan memulai mengerjakan tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas akademik	1		1
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik	2	5	2
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri mengerjakan tugas	6, 7	10, 11	4
		Tidak memperhatikan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas	8, 9	12	3
3.	Kesenjangan waktu	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	13	15	2
		Keterlambatan dalam memenuhi	14		1

		batas waktu yang ditentukan dalam mengumpulkan tugas			
4.	Melakukan aktivitas lain	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	17, 18	19, 20	4
JUMLAH			10	7	17

Sebelum instrument penelitian ini digunakan sebagai metode pengumpulan data, tentunya terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji coba instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto terkait total subjek uji coba yang akan digunakan ialah baiknya instrumen penelitian ditentukan dari semakin banyaknya total subjek penelitiannya karena akan memberikan Gambaran yang lebih jelas.⁵⁵ Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa jumlah subjek uji coba yang sudah memungkinkan untuk unit pelaksanaan dan analisis yakni sebanyak 20-45.⁵⁶ Maka karena itu uji coba dilakukan kepada selain siswa Madrasah Aliyah Nuris yang memiliki karakter sama, yakni berjumlah 30 sampel. Kriteria yang seharusnya dimiliki instrumen penelitian efektif yakni validitas dan reliabilitas.⁵⁷ Oleh karena itu

⁵⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 252.

⁵⁶ Arikunto, 253

⁵⁷ Arikunto, 211.

pada proses penelitian ini terlebih dahulu akan diketahui Tingkat validitas dan reliabilitasnya.

2. Observasi

Observasi ialah merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik dibandingkan dengan Teknik yang lain.⁵⁸ Menurut Sutrisno Hadi Observasi ialah proses yang sangat kompleks yang mencakup banyak aspek biologis dan psikologis.⁵⁹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan langsung ke Lokasi penelitian agar mendapatkan data dan informasi tentang Gambaran umum di Lokasi penelitian.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data yang menyuguhkan kegiatan bertanya dan menerima tanggapan langsung dari topik penelitian atau melalui perantara yang akrab dengan masalah yang akan diteliti yakni wawancara.⁶⁰

Wawancara tidak terstruktur adalah pendekatan yang digunakan dalam proses wawancara. Wawancara yang tidak direncanakan ini, definisi Sugiyono, yakni wawancara tidak terikat oleh pertanyaan tertentu Dimana peneliti tidak mengikuti aturan sistematis wawancara serta menyeluruh dalam pengumpulan data. Sebaliknya pedoman wawancara

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2022), 226

⁵⁹ Sugiyono, 145

⁶⁰ Hasan, Pokok-Pokok Materi, 17

yang dipilih sekedar ulasan focus permasalahan penelitian.⁶¹ Subjek yang dipilih dalam proses wawancara ini yakni terhadap siswa Madrasah Aliyah (unggulan) Nurul Islam Jember guna mengetahui lebih dalam terkait kedisiplinan dan prokrastinasi akademik setelah diketahui datanya dengan menyebarkan Kuisisioner/ angket.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas penelitian berhubungan dengan fokus masalah sejauh mana instrument dapat mengukur secara tepat hal yang akan diukur.⁶²

Memfaatkan uji korelasi dengan mengevaluasi validitas dari penelitian ini dengan Product Moment Pearson berbantuan aplikasi perangkat lunak yaitu SPSS versi 26.

Menghitung korelasi item untuk setiap variable ialah Langkah selanjutnya. Jika nilai r hitung $>$ dari r tabel ialah merupakan kriteria validitas minimal. Pada penelitian ini r tabel yang didapat yaitu sebesar 0,361, untuk batas signifikansi nya 5% (0,05) untuk N sebesar 30. Unsur-unsur dalam instrument dianggap sah jika r hitung $>$ r tabel. Item tersebut dianggap tidak valid jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel. Tabel berikut ini akan menyajikan temuan uji validitas instrument.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2016) 140.

⁶² Burhan Nurgiyanto, Gunawan, dan Marzuki, Statistik terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 316.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan

UJI VALIDITAS				
VARIABEL KEDISIPLINAN SISWA (VARIABEL X)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL 0,361	SIG	KRITERIA
X1	0,359	0,361	0,052	TIDAK VALID
X2	0,368	0,361	0,046	VALID
X3	0,441	0,361	0,015	VALID
X4	0,266	0,361	0,115	TIDAK VALID
X5	0,412	0,361	0,024	VALID
X6	0,477	0,361	0,008	VALID
X7	0,623	0,361	0,000	VALID
X8	0,449	0,361	0,013	VALID
X9	0,474	0,361	0,008	VALID
X10	0,256	0,361	0,172	TIDAK VALID
X11	0,634	0,361	0,000	VALID
X12	0,581	0,361	0,001	VALID
X13	0,392	0,361	0,032	VALID
X14	0,095	0,361	0,618	TIDAK VALID
X15	0,189	0,361	0,318	TIDAK VALID
X16	0,755	0,361	0,000	VALID
X17	0,742	0,361	0,000	VALID
X18	0,823	0,361	0,000	VALID
X19	0,711	0,361	0,000	VALID
X20	0,593	0,361	0,001	VALID

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

UJI VALIDITAS				
VARIABEL PROKRASTINASI AKADEMIK (VARIABEL Y)				
ITEM	R HITUNG	R TABEL 0,361	SIG	KRITERIA
Y1	0,105	0,361	0,582	TIDAK VALID
Y2	0,383	0,361	0,037	VALID
Y3	0,278	0,361	0,137	TIDAK VALID
Y4	0,319	0,361	0,086	TIDAK VALID
Y5	0,255	0,361	0,174	TIDAK VALID
Y6	0,352	0,361	0,056	TIDAK VALID
Y7	0,561	0,361	0,001	VALID
Y8	0,343	0,361	0,063	TIDAK VALID
Y9	0,251	0,361	0,181	TIDAK VALID
Y10	0,417	0,361	0,022	VALID

Y11	0,561	0,361	0,001	VALID
Y12	0,358	0,361	0,000	TIDAK VALID
Y13	0,303	0,361	0,104	TIDAK VALID
Y14	0,512	0,361	0,004	VALID
Y15	0,262	0,361	0,161	TIDAK VALID
Y16	0,341	0,361	0,065	TIDAK VALID
Y17	0,459	0,361	0,011	VALID
Y18	0,399	0,361	0,029	VALID
Y19	0,486	0,361	0,007	VALID
Y20	0,525	0,361	0,003	VALID

Skala kedisiplinan siswa memiliki 20 item pernyataan, sesuai dengan tabel hasil uji validitas diatas, dan ternyata 5 diantaranya tidak valid. Maka terdapat 15 item memenuhi syarat untuk skala kedisiplinan siswa. Kemudian pada skala prokrastinasi akademik terdapat 20 item pernyataan, namun 10 diantaranya setelah dilakukan uji coba ternyata tidak valid. Kemudian 10 item tidak valid tersebut diperbaiki dan yang gugur 3 saja, sehingga menyisakan 17 item yang memenuhi syarat.

2. Uji Reliabilitas

Menilai derajat konsistensi data bisa digunakannya uji coba reliabilitas. Pada pengujian ini memanfaatkan program untuk perangkat lunak yaitu SPSS versi 26 dan rumus Cronbach Alpha. Menurut Wiratna, semua objek atau item pernyataan dapat dikenai uji reliabilitas secara bersamaan dalam unstrumen penelitian. Jika nilai Cronbach alpha > 0,60, item tersebut dianggap dapat diandalkan (reliabel) serta berfungsi sebagai landasan pengambilan Keputusan untuk uji reliabilitas. Namun, jika

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

didapati nilai cronbach alpha nya $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel item tersebut.⁶³ Berikut ini rumus Cronbach alpha yang digunakan.

Berikut ini akan disajikan hasil uji reliabilitas dari variabel kedisiplinan siswa dan variabel prokrastinasi akademik.

Table 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,833	20

Temuan uji reliabilitas skala kedisiplinan siswa tersebut diketahui bahwasanya nilai Cronbach alpha yang didapatkan 0,833. Maka dapat diartikan bahwasanya $0,833 > 0,60$ maka uji reliabilitas skala kedisiplinan siswa dapat diterima.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,799	20

Temuan skala prokrastinasi akademik tersebut, diketahui bahwasanya nilai cronbach alpha yang didapatkan 0,794. Maka dapat diartikan bahwasanya nilai $0,794 > 0,60$ maka uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dapat diterima.

3. Uji Normalitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk menetapkan sejauh mana distribusi data yang diperoleh cenderung terdistribusi secara teratur. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dilakukan uji Kolmogorov-

⁶³ Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015), 193.

Smirnov, yang digunakan untuk menentukan normalitas penelitian. Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada anggapan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data penelitian tidak terdistribusi normal maka memiliki nilai signifikansi (Sig) < dari 0,05.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas ialah merupakan Langkah yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak antara variabel independent dan dependen. Kaidah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi (Sig) < dari 0,05, kemudian dapat dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows*.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu prosedur penting dalam penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) mengenai suatu parameter dalam populasi berdasarkan data sampel yang diperoleh. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah diterima atau tidak hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 *for windows*, pengujian analisis korelasi *Pearson Product Moment* asumsi dasar yang dapat dipenuhi yaitu diantaranya, data yang didapatkan dari setiap variabel dalam penelitian harus disajikan dalam skala rasio atau interval, dan harus

ada hubungan linier antara keduanya.⁶⁴ Keputusan yang dibuat dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* ini didasarkan jika nilai Signifikansi (Sig) < dari 0,05 maka terdapat bukti adanya hubungan atau berkorelasi. Kemudian jika nilai Signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

Walaupun demikian Keputusan dalam mengambil hasil uji korelasi product moment pearson bisa pula ditentukan dari r. Dinyatakan valid bila perhitungan rxy disbanding r table dengan taraf Signifikansi (Sig) 5%. Jika $r_{xy} > r_{table}$. Klasifikasni nilai r dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁴ Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika, 80.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

- a. Nama Madrasah : MA Unggulan Nuris Antirogo Jember
- b. No. Statistik Sekolah : 131235090080
- c. Jenjang pendidikan : Madrasah Aliyah
- d. Alamat Madrasah : Jalan Pangandaran 48
 - Desa/kelurahan : Antirogo
 - Kecamatan : Sumbersari
 - Kabupaten : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 0331339554
- f. Kode pos : 68132
- g. Tanggal SK pendirian : 2011
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Status kepemilikan : Yayasan

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

Setelah MTs "Unggulan" Nuris berhasil meluluskan angkatan pertama pada tahun 2010/2011, muncul kebutuhan mendesak untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dapat melanjutkan dan mengembangkan kurikulum unggulan yang telah dirancang oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad bersama putranya, Gus Robith Qoshidi, Lc,

yang merupakan lulusan Al-Azhar University, Kairo, Mesir. Kurikulum ini berfokus pada penguasaan kitab kuning serta ilmu pengetahuan sains, dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang baik, tetapi juga kuat dalam pemahaman agama, khususnya dalam akidah dan amaliah Aswaja. Dengan motivasi tersebut, didirikanlah Madrasah Aliyah "Unggulan" Nuris pada tahun 2011, yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Madrasah ini didirikan dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan. Konsep yang diterapkan adalah sistem boarding school, yang mengharuskan seluruh siswa untuk tinggal di asrama Pondok Pesantren, guna memperkuat aspek disiplin dan kehidupan beragama. Di dalamnya, pembelajaran agama difokuskan pada kajian kitab kuning yang meliputi berbagai bidang, antara lain nahwu dengan kitab Alfiyah, fiqh dengan kitab Fathul Qorib, ushul fiqh dengan al-Waraqat karya Imam Haramain al-Juwaini, ulumul hadits dengan Mandlumah Baiquniyah, serta aswaja dengan al-Hujjaj al-Qath'iyah yang ditulis oleh Kyai Muhyiddin Abdusshomad. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami ajaran Islam yang benar dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, MA "Unggulan" Nuris juga memiliki program tahfidz al-Qur'an, yang dibagi menjadi dua jenis: intensif dan reguler. Program tahfidz ini memiliki tujuan tidak hanya untuk menguatkan aspek spiritual

siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk meraih beasiswa kuliah di perguruan tinggi Timur Tengah, seperti di Al-Azhar Mesir dan di Yaman. Kepemimpinan pertama di madrasah ini dipegang oleh Dr. Hj. Hodaifah, yang kemudian digantikan oleh Ning Hj. Balqis al-Humairoh, S.Pd.I, yang meneruskan misi untuk mengembangkan madrasah ini dengan lebih baik dan lebih maju. Pendirian MA “Unggulan” Nuris merupakan langkah strategis untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keagamaan yang solid.

3. Visi dan Misi MA Unggulan Nuris Jember

Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memiliki visi yang jelas dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama tetapi juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang sains. Visi utama yang diusung adalah untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, yaitu generasi yang berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur, serta unggul dalam bidang agama dan berprestasi dalam sains. Dalam rangka mencapai visi tersebut, MA Unggulan Nuris Jember juga memiliki sejumlah misi yang mendasari setiap langkah dan program pendidikannya.

Pertama, madrasah ini berkomitmen untuk membentuk siswa yang senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban agama. Selain itu, MA Unggulan Nuris Jember

bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang, agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Selanjutnya, madrasah ini juga mengutamakan pendidikan yang Islami dengan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai dasar pemahaman ajaran Islam yang moderat dan toleran.

Tidak hanya itu, MA Unggulan Nuris Jember berfokus pada pendalaman pengetahuan siswa dalam kajian kitab kuning, yang merupakan bagian penting dalam penguatan nilai-nilai keislaman. Di sisi akademik, madrasah ini berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar siswa dapat berprestasi, memiliki daya saing yang tinggi, dan siap bersaing di tingkat global. Salah satu tujuan utama adalah mempersiapkan siswa agar dapat diterima di perguruan tinggi bergengsi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, melalui peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Dengan visi dan misi yang jelas ini, MA Unggulan Nuris Jember bertekad untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

B. Penyajian Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument kuisioner dengan memberikan pernyataan tentang indikator kedisiplinan dan prokrastinasi akademik kepada objek penelitian. Objek penelitian adalah siswa MA Unggulan Nuris. Instrument penelitian dibagikan dengan menyebarkan

angket yang isinya skala kedisiplinan siswa dan Prokrastinasi akademik. Data-data tersebut secara singkat ditampilkan pada tabulasi data, angka statistik tabel dan grafik.

1. Kedisiplinan Siswa

Skala kedisiplinan siswa dalam instrument penelitian ini berjumlah 15 item pernyataan yang sudah valid setelah dilakukan uji coba, Nilai skor responden jawaban yang tertinggi bernilai 5, sedangkan nilai skor terendah bernilai 1. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptid statistic berbantuan SPSS versi 26, menganalisi Gambaran terkait kedisiplinan siswa.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kedisiplinan Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kedisiplinan	39	28	37	65	48,69	7,949
Valid N	39					

Temuan tabel diatas menunjukkan bahwasanya ukuran sampel atau 39 responden menghasilkan rentang (range) 28, nilai rata-rata 48,69, nilai minimum 37, dan nilai maksimum 65, dan nilai standart deviation nya 7,494. Selanjutnya data tersebut akan dikategorisasikan ke dalam tiga tingkatan yakni rendah, sedang, dan tinggi dengan cara menggunakan nilai mean dan standar deviation, kemudian diolah dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kategorisasi Kedisiplinan Siswa

Kategori	Jumlah subjek	Persentase
Rendah	6	15,4
Sedang	25	64,1

Tinggi	8	20,5
--------	---	------

Temuan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwasanya ada 6 siswa yang memiliki nilai kedisiplinan rendah dengan persentase 15,4%, 25 siswa memiliki Tingkat kedisiplinan sedang dengan persentase 64,1%, dan 8 siswa yang memiliki nilai kedisiplinan tinggi dengan persentase 20,5%.

2. Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan 17 item pernyataan untuk skala prokrastinasi akademik yang sudah di uji kevalidannya. Nilai skor responden bernilai 5 untuk jawaban tertinggi, sementara skor 1 untuk jawaban tersendah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 *for windows*.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Prokrastinasi Akademik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Prokrastinasi	39	28	44	72	56,85	6,926
Valid N	39					

Hasil temuan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata 56,85, nilai rentang (*range*) 28, nilai minimal 44, nilai tertinggi 72 dan jumlah responden yang digunakan ialah 39, dan nilai standar defiasi 6,926. Selanjutnya data tersebut akan di kategorisasikan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, tinggi melalui penggunaan nilai mean dan standar deviasi yang kemudian di olah menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.4
Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Jumlah subjek	Persentase
Rendah	5	12,8
Sedang	28	71,8
Tinggi	6	15,4

dari temuan tabel kategorisasi diatas, diketahui bahwasanya 5 siswa mempunyai nilai prokrastinasi akademik yang rendah , dengan persentase 12,8%, 28 siswa dengan Tingkat prokrastinasi akademik sedang dengan persentase 71,8%, dan 6 siswa memiliki nilai prokrstinasia akademik tinggi dengan persentase sebear 15,4%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada asumsi bahwa data penelitian jika Sig. > 0,05 maka data dianggap mempunyai distribusi teratur. Sementara jika nilai Sig. < 0,05 maka data penelitian ini tidak mempunyai distribusi teratur. Hasil tes Kolmogorov-Smirnov penelitian ini ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67200056
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.058
	Negative	-.089
Test Statistic		.089

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil uji normalitas tersebut bisa terlihat bahwasanya nilai signifikansi (Sig) yang didapatkan 0,200, maka bisa dinyatakan dari temuan data tersebut bahwasanya variabel kedisiplinan dan prokrastinasi akademik mempunyai distribusi normal. Demikian uji kenormalan dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berbantuan perangkat lunak SPSS versi 26 *for windows* dengan dibuat berdasarkan perbandingan nilai Signifikansi (Sig). Jika nilai Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel kedisiplinan siswa dengan variabel prokrastinasi akademik. Sebaliknya jika nilai Sig. < dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel kedisiplinan siswa dengan prokrastinasi akademik. Berikut hasil analisis uji linieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pro	Between	(Combined)	1476.544	21	70.312	3.449	.006
kra	Groups	Linearity	600.556	1	600.556	29.462	.000
stin		Deviation from	875.987	20	43.799	2.149	.058
asi		Linearity					
*	Within	Groups	346.533	17	20.384		

Ked Total	1823.077	38			
isipl					
ina					
n					

Dari table uji liniertas diatas dinyatakan bahwa nilai Sig. yang didapatkan ialah sebanyak 0,058. Uji linieritas ini menggunakan cara membandingkan nilai Sig. > 0,05. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa uji linieritas pada variabel kedisiplinan siswa dan prokrastinasi akademik dpat terpenuhi, sebab nilai Sig. 0,058 > dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Pearson product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, untuk mengetahui derajat hubungan antara variable kedisiplinan dengan variable prokrastinasi akademik. Dasar pengambilan Keputusan dalam analisis korelasi product moment pearson yaitu ada dua cara. Pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. jika nilai Sig. < dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel kedisiplinan dnegan prokrastinasi akademik. Kemduain cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung > r tabel maka terdapat korelasi antara variabel kedisiplinan dengan variabel prokrastinasi akademik. Berikut tabel hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Kedisiplinan	Prokrastinasi
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.574**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Prokrastinasi	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel uji hipotesis di atas, diketahui terdapat hubungan secara signifikan antara kedisiplinan dengan prokrastinasi akademik, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien korelasi sebesar 1. Karena adanya hubungan antara Kedisiplinan dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nuris tersebut, hipotesis alterinatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sementara hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Selanjutnya nilai hitung (*Pearson Correlation*) yang didapat sebesar 0,574. Hasil 0,40 s/d 0,599 termasuk dalam kategori korelasi sedang, menurut tabel panduan tingkat korelasi yang digunakan, menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel prokrastinasi akademik dengan kedisiplinan siswa. Diketahui pula berkorelasi secara positif, artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin rendah Tingkat prokrastinasi akademik nya. Sebaliknya jika semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah Tingkat kedisiplinan nya.

D. Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember. Penelitian ini membahas rumusan masalah yang diajukan, yaitu apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan

melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil analisis uji korelasi *Product Moment Pearson* menyatakan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember.

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian ini. Uji lanjut yang dilakukan adalah uji untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independent (kedisiplinan melaksanakan kewajiban) dan variabel dependent (prokrastinasi akademik) menunjukkan nilai 0,574, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban dan prokrastinasi akademik adalah cukup.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa santri yang memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan kewajiban pesantren cenderung mempunyai sikap tidak melakukan penundaan terhadap tugas tugas yang diberikan oleh guru di sekolah formal. Hal ini berlaku sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung lebih mudah tergoda untuk menunda tugas-tugas akademik Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember merupakan sekolah yang mempunyai tipe *boarding school* yaitu sekolah yang menggabungkan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Siswa tidak pulang ke rumah ketika sudah selesai sekolah, melainkan tinggal dipesantren dan mempunyai kegiatan yang

telah diatur dimulai dari bangun tidur hingga istirahat malam. Kewajiban pesantren yang harus dijalankan oleh santri diantaranya adalah melakukan kegiatan ibadah secara rutin dan berjamaah, piket kebersihan secara berkala hingga kewajiban menjaga pakaian di lingkungan pesantren.

Kedisiplinan melaksanakan kewajiban merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai yang diarahkan, sehingga jika seorang individu mampu menjalankan tindakan yang telah diarahkan dan terjadwal maka individu tersebut lebih mudah untuk tidak menunda tugas atau kewajiban yang dibebankan, berupa tugas tugas akademik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Damri dkk, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seorang mahasiswa, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi tantangan atau mencapai tujuan, maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung lebih sering melakukan prokrastinasi akademik, yakni menunda-nunda tugas atau kewajiban akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dalam kemampuan akademik dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih disiplin dan menghindari penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.⁶⁵

⁶⁵ Damri Damri, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar, "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 74–95, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>.

Kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban pesantren dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi diri, faktor lingkungan dan kompleksitas akademik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar cenderung lebih disiplin dan tidak menunda pekerjaan, terlepas dari pengaruh lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren yang mendukung kedisiplinan, seperti pengawasan ustaz dan tradisi pesantren, berperan penting dalam membentuk kebiasaan santri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma, yang mengidentifikasi bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal, melainkan terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait. Beberapa aspek yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain keyakinan akan kemampuan (*self-efficacy*), di mana mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung menunda-nunda tugas akademik mereka. Selain itu, gangguan perhatian juga menjadi faktor yang signifikan, di mana mahasiswa sering kali terdistraksi oleh hal-hal lain, baik itu media sosial atau aktivitas yang tidak relevan dengan studi mereka. Faktor sosial, seperti tekanan teman sebaya atau harapan keluarga, juga berkontribusi pada perilaku prokrastinasi, di mana mahasiswa merasa tertekan atau tidak mendapat dukungan yang cukup dalam menyelesaikan tugas. Manajemen waktu yang buruk, inisiatif pribadi yang rendah, serta kemalasan menjadi faktor lainnya yang memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat memperburuk kebiasaan menunda-nunda pekerjaan akademik, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pencapaian

akademik mahasiswa. Penelitian Dharma memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai dimensi yang membentuk perilaku prokrastinasi pada mahasiswa, menunjukkan bahwa penyelesaian masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik.⁶⁶

Siswa dipesantren mayoritas diberikan pelajaran agama serta dikawal sikap sehari-harinya oleh ustad / ustadzah yang tinggal dipesantren. Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember mempunyai jadwal berupa kewajiban sholat lima waktu secara berjamaah. Kebiasaan berupa sholat berjamaah membuat hidup siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember disiplin dalam kegiatan sehari-hari, hal ini mempunyai kaitan dengan prokrastinasi akademik. Siswa yang patuh dan disiplin sholat berjamaah cenderung tidak suka melakukan penundaan terhadap tugas akademik.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putriani, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib dengan tingkat prokrastinasi akademik pada individu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan seseorang dalam melaksanakan sholat wajib, semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Hal ini dapat dipahami bahwa kebiasaan disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama seperti sholat dapat membantu seseorang untuk lebih terstruktur dan teratur dalam menjalani rutinitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, mahasiswa atau individu yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat wajib cenderung lebih tinggi

⁶⁶ Andhika Mustika Dharma, "Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (2020): 64-78.

tingkat prokrastinasi akademiknya, karena kurangnya pengaturan waktu dan pengendalian diri. Dengan kata lain, kedisiplinan dalam aspek kehidupan tertentu, seperti ibadah, dapat berpengaruh positif terhadap disiplin dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.⁶⁷

Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember mempunyai misi untuk membekali siswa Ilmu pengetahuan Agama dan Umum secara berkeseluruhan, sehingga selain penekanan ilmu akademik yang dilakukan di sekolah formal, siswa juga diwajibkan untuk tinggal dipesantren dan dididik dalam bidang ilmu agama. Hal ini bertujuan untuk siswa mampu mempunyai dan mengamalkan pengetahuan agama dan umum secara seimbang. Aturan siswa untuk tinggal dipesantren adalah salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap *self regulated learning* dalam diri siswa. *Self regulated learning* merupakan proses dimana peserta didik mengaktifkan pikirannya, perasaan dan tindakan yang diharapkan dapat mencapai tujuan khusus pendidikan, siswa yang mempunyai *Self regulated learning* akan menyadari tujuan dirinya ketika menuntut ilmu di pesantren dan sekolah formal. Kemampuan *Self regulated learning* akan menjadikan siswa tidak bersikap menunda tugas sekolah karena ingat dengan tujuan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Syahrina, yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dan *self-compassion* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di MAN 2 Solok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

⁶⁷ Putriani, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau."

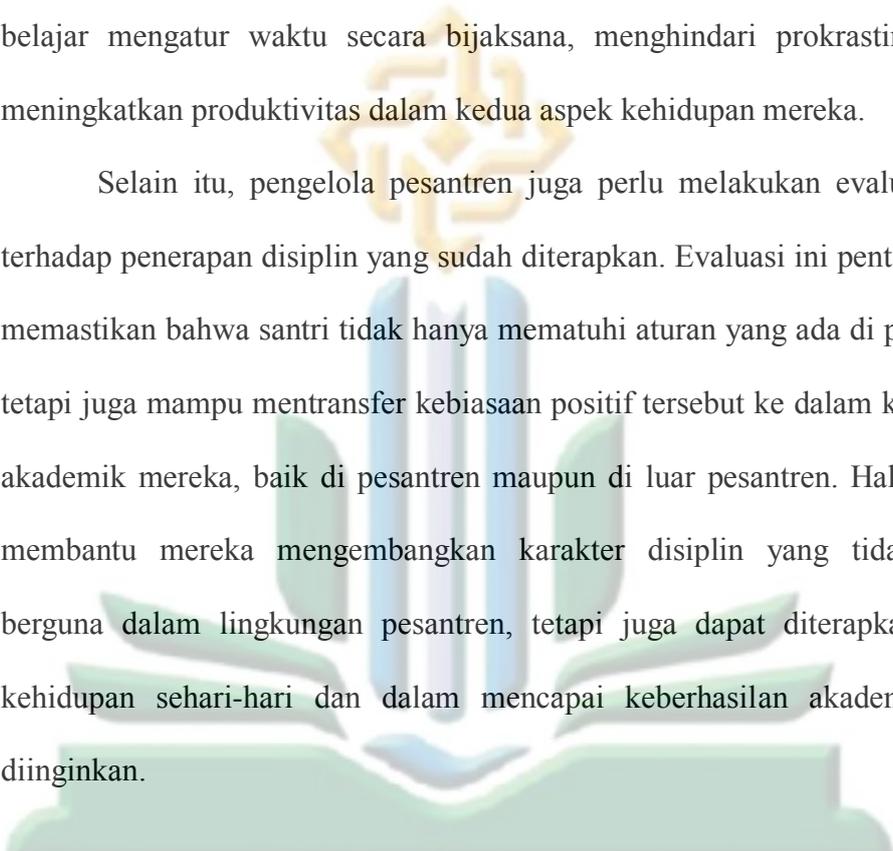
siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar, sehingga mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan menghindari penundaan. Selain itu, *self-compassion*, atau sikap penuh kasih sayang terhadap diri sendiri, juga terbukti memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki *self-compassion* cenderung lebih mudah menerima kesalahan atau kegagalan tanpa menyalahkan diri mereka sendiri, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan menghindari perilaku menunda-nunda pekerjaan. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki *self-compassion* mungkin lebih keras pada diri mereka sendiri, yang justru meningkatkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik *self-regulated learning* maupun *self-compassion* berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik, dan keduanya saling mendukung dalam meningkatkan motivasi serta disiplin belajar siswa.⁶⁸

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola pesantren dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada para santri. Berdasarkan temuan tersebut, pesantren dapat merancang program-program yang lebih menekankan pembiasaan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menyusun jadwal yang seimbang antara kewajiban pesantren, seperti ibadah dan kegiatan rohani, serta tugas akademik

⁶⁸ Hidayatur Rahmi Rifa'i and Isna Asyri Syahrina, "Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Self Compassion Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa," *Psyche 165 Journal*, 2019, 134–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.9>.

yang harus diselesaikan oleh santri. Dengan demikian, santri akan dapat belajar mengatur waktu secara bijaksana, menghindari prokrastinasi, dan meningkatkan produktivitas dalam kedua aspek kehidupan mereka.

Selain itu, pengelola pesantren juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap penerapan disiplin yang sudah diterapkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mematuhi aturan yang ada di pesantren, tetapi juga mampu mentransfer kebiasaan positif tersebut ke dalam kehidupan akademik mereka, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan karakter disiplin yang tidak hanya berguna dalam lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mencapai keberhasilan akademik yang diinginkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban pesantren dengan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup dengan nilai korelasi sebesar 0,574. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban pesantren cenderung berkontribusi pada penurunan tingkat prokrastinasi akademik mereka.

B. Saran-saran

1. Pesantren perlu memperkuat faktor-faktor pendukung kedisiplinan siswa, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan pesantren, dan pengawasan ustaz berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa. Selain itu, penerapan jadwal rutin, seperti kewajiban sholat berjamaah dan tugas pesantren lainnya, juga mendorong kedisiplinan yang berimbas pada perilaku akademik siswa.
2. Pesantren dapat mendukung pengembangan *self-regulated* learning siswa melalui pembelajaran atau pelatihan manajemen waktu dan pengembangan tujuan belajar, yang membantu mereka mengelola waktu dan tanggung jawab akademik dengan lebih baik, sehingga mengurangi perilaku menunda-nunda.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang hendak melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk menggali lagi factor-faktor lainnya yang turut menjadi pengaruh adanya prokrastinasi akademik tersebut. Dianjurkan bagi peneliti selanjutnya memperbaiki metode penelitian dan mengembangkan teori yang digunakan agar memperoleh temuan yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Asri, Dahlia Novarianing. "Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning." Unipma Press, 2018.
- Aulia, Ismi Nisa. "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Korelatif Pada Kelas 5 SD Al-Fath, Cirendeui)." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Balighoh, Nuzulul Hikmah. "Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Santri: Strategi Guru Madin." *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (2021): 194–206.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Damri, Damri, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar. "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 74–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Akublan Siregar. "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung." *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11–20.
- Dharma, Andhika Mustika. "Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 1 (2020): 64–78.
- Fauzi, Moh Taufiq. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Hafni, Merri. "Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan." Universitas Medan Area, 2023.

- Imran, Yusida, and Ikhwan Nurrachim Eli. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 12 Sungai Ambawang." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, no. 2 (2014): 187–98.
- Mawarizky, Syifa. "Pengaruh Stres Dan Locus Of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Ormawa Di Universitas Negeri Jakarta." Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Nurrasyida, Nazlia. "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 3 Stabat Tahun Ajaran 2018/2019." UNIMED, 2018.
- Nurrochim, H, and Lc Zachruddin. "Hubungan Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, n.d.
- Putri, Miftah Rizkyana. "Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)." IAIN Metro, 2024.
- Putriani, Delvi. "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Rara, Selpiani Tiku, Dwi Yana, Friyiska Be'na, Agnesti Rattetiku, and Puspitasari Puspitasari. "Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Melalui Layanan Bimbingan Konseling." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 681–96.
- Reza, Iredho Fani. "Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 12, no. 1 (2015): 39–44.
- Rifa'i, Hidayatur Rahmi, and Isna Asyri Syahrina. "Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Self Compassion Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa." *Psyche 165 Journal*, 2019, 134–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.9>.
- Rizal, Muhammad Syahrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018): 741–51.

Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah.” *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

Saifulloh, Muhammad Chafid. “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung,” 2018.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

Syarofah, Siti, and Hardi Hardi. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V Di Min 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2024.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Uno, Hamzah B, and S E Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Utsman, Fathor Rachman. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA PRESS, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainul Izzah
 NIM : D20195079
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 25 November 2024

Yang menyatakan,



Ainul Izzah

NIM. D20195079

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Kewajiban Pesantren dengan Proaktifitas Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam \ Antirogo Jember</p>	<p>a. Kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren b. Proaktifitas akademik</p>	<p>1. Kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren: a. Kepatuhan melaksanakan kewajiban pesantren b. Memenuhi tugas tugas harian di pesantren 2. Proaktifitas akademik: a. Penundaan dalam memulai dan mengerjakan tugas b. Lebih lama dalam menyelesaikan tugas c. Lebih senang melakukan aktivitas yang bersifat hiburan d. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata</p>	<p>1. Responden: Seluruh siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam \ Antirogo Jember 2. Informasi: a. Kepala sekolah b. Guru kelas / maple c. Seluruh siswa pesantren nuris jember 3. Dokumenter 4. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan responden/sampling menggunakan <i>probability sampling</i> 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter 3. Populasi dan Sampel Penelitian: a. Populasi: seluruh siswa Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam \ Antirogo Jember. b. Sampel: siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah (Unggulan) Nurul Islam \ Antirogo Jember. 4. Teknik Analisis data: Angket/Kuesioner</p>	<p>a. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren dengan proaktifitas akademik pada siswa ? b. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren mempengaruhi kecenderungan melakukan proaktifitas akademik ? c. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi hubungan antara kedisiplinan melaksanakan kewajiban di pesantren dengan proaktifitas akademik pada siswa ?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4532 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024 14 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ainul Izzah
NIM : D20195079
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN KEWAJIBAN DI PESANTREN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI PESANTREN NURIS JEMBER "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



KUISIONER UJI COBA

KUISIONER KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN KEWAJIBAN DI PESANTREN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : M. Bayhaki Saputra

Usia : 16

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : XI

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Terdapat 20 pernyataan di bawah ini yang akan saudara/saudari kerjakan, yang akan membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 5 menit.
2. Beri tanda ceklis (✓) pada tiap skor jawaban yang telah disediakan pada kolom sebelah kanan, dengan memilih salah satunya yakni antara SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)
3. Tidak terdapat jawaban benar atau salah di semua pernyataan yang ada.
4. Diharapkan saudara/saudari mengisi skor jawaban pada pernyataan sesuai dengan kondisi saudara pada saat ini.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya bangun tepat waktu pada waktu tahajjud	✓				
2	Saya mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren	✓				

3	Saya tidak pernah begadang diwaktu istirahat malam		✓		
4	Saya mematuhi aturan pondok pesantren	✓			
5	Saya kadang terlambat bangun		✓		
6	Saya tidak mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan pesantren		✓		
7	Saya melanggar aturan pesantren yang telah ditetapkan				✓
8	Saya masuk kelas sekolah formal atau diniyah tepat waktu		✓		
9	Saya tidak pernah menerima hukuman dari keamanan pesantren		✓		
10	Saya selalu menghindari pakaian yang dilarang oleh aturan pesantren				✓
11	Saya sering bolos sekolah atau diniyah				✓
12	Menerima hukuman adalah suatu hal yang lumrah bagi saya		✓		
13	Saya mengerjakan perintah yang diberikan oleh ust/ustd tanpa membantah	✓			
14	Saya selalu memberikan kabar jika saya tidak dapat mengikuti Pelajaran dikarenakan sakit atau kepentingan lainnya	✓			
15	Saya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru atau ust/ustd		✓		

16	Saya suka mengabaikan perintah dari ust/ustd				✓	
17	Saya sering alpha karena tidak pernah ijin saat tidak dapat mengikuti kegiatan				✓	
18	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik				✓	
19	Saya sering terlambat berangkat sekolah			✓		
20	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah/diniyah			✓		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KUSIONER PROKRASTIASI AKADEMIK

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah secara langsung (pada hari diberikan tugas)			✓		
2	Saya terbiasa menunda menyelesaikan tugas sekolah			✓		
3	Ketika ada bagian tugas yang sulit saya berhenti mengerjakan				✓	
4	Saya tidak akan melakukan kegiatan lain Ketika sudah siap mengerjakan tugas		✓			
5	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah		✓			
6	Saya menunggu hati ceria (mood baik) ketika mengerjakan tugas sekolah	✓				
7	Saya sering membuat alasan untuk menunda tugas sekolah			✓		
8	Saya lebih suka mengerjakan tugas jika sudah mepet waktu dikumpulkan				✓	
9	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS)					✓

10	Saya selalu focus saat mengerjakan tugas sekolah	✓				
11	Saya memprioritaskan mengerjakan tugas sekolah daripada kegiatan yang lainnya	✓				
12	Saya selalu bisa membagi waktu antara menyelesaikan tugas dengan kegiatan pesantren	✓				
13	Seringkali berencana mengerjakan tugas tepat waktu namun tidak sesuai rencana yang diinginkan karena ada hal lain				✓	
14	Saya sering telat dalam mengumpulkan tugas di sekolah			✓		
15	Saya selalu bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan pesantren			✓		
16	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓			
17	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan lain dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan			✓		
18	Saya lebih suka bermain dulu baru mengerjakan tugas		✓			
19	Saya selalu mengutamakan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang menyenangkan			✓		
20	Ketika ada waktu luang saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas				✓	

KUSIONER PENELITIAN
KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN KEWAJIBAN DI PESANTREN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Terdapat 32 pernyataan di bawah ini yang akan saudara/saudari kerjakan, yang akan membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 5 menit.
2. Beri tanda ceklis (√) pada tiap skor jawaban yang telah disediakan pada kolom sebelah kanan, dengan memilih salah satunya yakni antara SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sanagat Tidak Setuju)
3. Tidak terdapat jawaban benar atau salah di semua pernyataan yang ada.
4. Diharapkan saudara/saudari mengisi skor jawaban pada pernyataan sesuai dengan kondisi saudara pada saat ini.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren					
2	Saya tidak pernah begadang diwaktu istirahat malam					
3	Saya kadang terlambat bangun					
4	Saya tidak mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan pesantren					
5	Saya melanggar aturan pesantren yang telah ditetapkan					

6	Saya masuk kelas sekolah formal atau diniyah tepat waktu					
7	Saya tidak pernah menerima hukuman dari keamanan pesantren					
8	Saya sering bolos sekolah atau diniyah					
9	Menerima hukuman adalah suatu hal yang lumrah bagi saya					
10	Saya mengerjakan perintah yang diberikan oleh ust/ustd tanpa membantah					
11	Saya suka mengabaikan perintah dari ust/ustd					
12	Saya sering alpha karena tidak pernah ijin saat tidak dapat mengikuti kegiatan					
13	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
14	Saya sering terlambat berangkat sekolah					
15	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah/diniyah					

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KUSIONER PROKRASTIASI AKADEMIK

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tidak langsung mengerjakan tugas (pada hari diberikan tugas)					
2	Saya terbiasa menunda menyelesaikan tugas sekolah					
3	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
4	Saya menunggu hati ceria (mood baik) dahulu untuk mengerjakan tugas					
5	Saya sering membuat alasan untuk menunda tugas sekolah					
6	Saya terlalu banyak santai daripada mengerjakan tugas sekolah					
7	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan Sistem Kebut Semalam (SKS)					
8	Saya selalu focus saat mengerjakan tugas sekolah					
9	Saya memprioritaskan mengerjakan tugas sekolah daripada kegiatan yang lainnya					
10	Saya dapat membagi waktu antara menyelesaikan tugas sekolah dengan kegiatan pesantren					
11	Saya sering menunda mengerjakan tugas demi hal yang lebih menyenangkan					
12	Saya sering telat dalam mengumpulkan tugas di sekolah					
13	Saya bisa mengatur waktu antara kegiatan pesantren dengan mengerjakan tugas sekolah					
14	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan lain					

	dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan					
15	Saya lebih suka bermain dulu baru mengerjakan tugas					
16	Saya selalu mengutamakan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang menyenangkan					
17	Ketika ada waktu luang saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TABULASI DATA KEDISIPLINAN TRYOUT

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	5	5	3	3	4	3	3	4	4	5	2	2	4	4	5	2	1	2	2	2	65
2	5	5	4	5	3	2	2	4	4	5	2	2	4	4	5	2	1	2	2	2	65
3	5	5	4	5	3	2	2	4	4	5	2	2	4	4	5	2	1	2	2	2	65
4	5	5	4	3	4	5	2	4	5	3	5	4	5	3	3	3	5	4	5	4	81
5	5	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	60
6	5	4	5	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	61
7	5	5	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	62
8	4	5	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	59
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
10	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	2	2	3	55
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	2	64
12	5	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	60
13	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	5	3	2	2	2	2	3	61
14	4	5	4	4	3	2	2	4	3	5	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	58
15	4	5	3	4	2	1	2	4	5	4	1	3	4	4	4	2	2	2	3	2	61
16	3	5	3	3	4	1	1	3	4	4	3	1	3	5	3	2	3	2	4	5	62
17	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	1	3	3	4	4	2	2	2	2	2	57
18	5	5	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	66
19	4	5	4	5	3	2	1	4	3	4	2	3	5	4	4	2	3	3	2	2	65
20	5	5	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	5	5	4	2	2	2	3	3	63
21	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	63
22	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	66
23	3	5	5	4	4	1	1	5	3	3	1	2	5	5	4	3	3	3	3	3	66
24	3	5	5	4	4	1	1	5	3	3	1	2	5	5	4	3	3	3	3	3	66
25	5	5	4	4	4	2	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	74
26	3	4	3	4	1	2	1	5	4	4	1	3	3	4	5	3	3	3	3	3	62
27	3	4	3	4	3	2	3	5	5	5	1	3	4	4	5	2	3	3	3	1	66
28	4	5	3	4	2	2	2	5	5	4	1	3	4	5	5	2	2	2	3	2	65
29	4	5	3	4	2	1	2	4	5	4	1	3	4	4	4	2	2	2	3	2	61
30	3	3	3	4	4	5	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	60

TABULASI DATA PROKRSTINASI TRYOUT

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	59
2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	59
3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	59
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	2	2	1	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	66
6	2	2	1	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	66
7	3	3	2	3	3	4	2	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	60
8	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	62
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
10	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	66
11	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	63
12	2	2	1	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	66
13	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	70
14	3	3	4	3	4	4	1	3	4	1	3	3	4	1	4	5	3	4	3	4	64
15	5	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	5	4	2	4	5	69
16	3	3	3	3	3	3	2	5	1	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	63
17	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	54
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	64
19	2	2	1	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	60
20	3	3	2	4	4	5	3	2	1	5	5	5	2	3	3	4	3	4	3	2	66
21	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	64
22	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	64
23	1	1	2	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	63
24	1	2	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	96
25	2	3	3	3	4	5	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	4	62
26	1	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	60
27	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	62
28	2	2	3	3	5	3	2	3	2	5	3	3	3	2	4	4	3	2	5	3	62
29	2	2	3	4	4	3	1	3	2	4	3	4	3	1	4	3	2	2	5	3	58
30	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	5	3	4	62

TABULASI DATA KEDISIPLINAN

NO	NO ITEM															TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	65
2	4	3	4	3	5	4	3	5	3	5	3	4	3	5	3	57
3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	5	4	3	2	3	3	47
4	5	4	3	3	1	3	1	1	2	4	1	3	3	2	1	37
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	65
6	5	4	3	5	4	3	5	2	5	3	4	5	2	5	3	58
7	2	2	2	2	5	5	4	3	3	2	4	3	4	3	3	47
8	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	49
9	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	49
10	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	47
11	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	59
12	5	4	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	42
13	5	4	2	3	3	4	2	5	4	2	1	4	3	5	2	49
14	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	5	4	3	3	58
15	2	1	2	1	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	38
16	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	46
17	5	4	3	1	2	5	4	2	3	4	1	2	2	1	1	40
18	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	2	61
19	4	2	5	3	4	4	4	1	4	3	3	2	5	5	5	54
20	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	5	5	5	5	3	53
21	5	4	3	1	1	4	3	4	5	3	1	3	4	4	1	46
22	5	4	3	1	1	4	3	4	5	3	1	3	4	4	3	48
23	5	3	4	1	1	4	3	4	2	4	3	5	2	3	3	47
24	3	5	2	1	3	5	2	3	2	5	5	1	2	3	3	45
25	5	3	1	3	4	2	4	1	3	2	1	4	3	5	2	43
26	4	4	3	2	1	4	3	1	2	4	2	3	3	1	2	39
27	4	5	3	2	3	4	4	1	3	3	2	5	3	2	5	49
28	4	4	2	1	4	3	3	2	3	4	1	4	4	4	3	46
29	4	1	3	5	4	5	1	3	4	4	3	1	3	5	5	51
30	4	4	3	2	1	5	3	1	4	5	1	2	2	3	2	42
31	4	5	2	1	3	3	4	4	4	5	2	2	1	3	4	47
32	5	3	4	1	3	5	3	5	1	5	1	2	5	4	3	50
33	4	4	3	3	2	5	4	2	3	4	1	2	3	2	2	44
34	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	2	5	5	4	63
35	1	2	4	4	3	2	3	1	4	3	4	3	5	5	5	49
36	5	5	2	3	1	4	4	2	4	1	2	2	1	2	2	40
37	5	5	1	1	1	5	3	1	4	5	1	2	1	1	1	37
38	4	4	3	4	2	5	3	2	5	2	2	3	3	2	3	47
39	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	45

TABULASI DATA PROKRASTINASI AKADEMIK

NO	NO ITEM																	TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	
1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	72
2	3	5	4	5	3	2	3	5	2	4	3	5	5	3	5	4	3	64
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	61
4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	51
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	70
6	5	4	2	5	3	5	2	5	3	4	3	4	5	3	4	2	1	60
7	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	5	5	5	4	3	57
8	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	53
9	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	57
10	4	5	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	61
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	1	4	5	4	5	5	3	72
12	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	51
13	5	4	3	2	1	4	3	2	5	3	1	4	5	4	5	3	5	59
14	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	2	69
15	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	4	63
16	5	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	4	5	3	5	2	1	55
17	2	1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	44
18	5	5	4	4	4	5	3	2	5	4	4	2	5	4	3	3	3	65
19	2	4	2	5	3	4	1	3	3	2	3	4	4	5	1	3	5	54
20	1	3	3	5	1	1	1	3	5	5	1	3	5	3	1	4	4	49
21	2	4	2	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	1	2	2	3	46
22	2	4	2	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	2	4	1	3	48
23	3	5	5	1	1	3	4	3	5	1	5	5	3	1	4	3	5	57
24	5	4	2	2	4	3	2	1	5	1	3	5	2	1	5	3	5	53
25	5	5	3	4	2	4	4	3	1	3	4	4	5	2	3	3	2	57
26	3	2	4	3	2	3	5	4	3	3	1	4	2	3	4	5	3	54
27	4	4	3	5	2	1	4	3	3	3	3	5	2	2	4	3	1	52
28	2	3	4	5	2	3	4	2	1	3	4	4	5	3	2	2	3	52
29	5	1	3	1	3	3	5	1	3	1	3	1	3	5	5	1	1	45
30	3	2	5	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	58
31	4	2	3	3	4	4	5	1	1	2	4	4	3	3	4	3	1	51
32	5	2	2	5	5	3	2	5	5	1	3	2	5	2	3	3	5	58
33	4	2	5	2	2	3	4	5	5	2	2	2	4	2	2	5	4	55
34	5	5	4	3	3	4	3	2	3	5	5	4	3	5	3	3	2	62
35	4	3	2	5	4	3	2	3	3	2	1	4	2	5	4	3	1	51
36	2	2	5	3	2	2	3	4	5	5	4	2	5	3	1	5	4	57
37	4	1	5	5	2	1	5	5	3	3	3	1	5	3	3	5	5	59
38	3	2	4	4	2	2	4	5	4	5	3	3	5	2	2	4	5	59
39	5	3	4	3	2	3	2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	56

UJI RELIABILITAS

Kedisiplinan Siswa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	60.5667	64.116	.262	.832
X02	60.1333	64.602	.288	.831
X03	60.9667	63.826	.368	.827
X04	60.7000	66.286	.199	.833
X05	61.3667	63.551	.324	.829
X06	62.3000	60.907	.362	.830
X07	62.7000	59.666	.545	.818
X08	60.6333	63.551	.373	.827
X09	60.9333	62.409	.385	.827
X10	60.9000	65.403	.145	.839
X11	62.4667	58.051	.542	.818
X12	61.9333	61.168	.508	.821
X13	60.6667	64.368	.315	.829
X14	60.5667	67.909	.011	.841
X15	60.5000	66.948	.114	.836
X16	62.3333	60.230	.715	.814
X17	62.2667	57.237	.680	.810
X18	62.1000	58.024	.787	.808
X19	61.8667	59.154	.653	.813
X20	62.1333	60.189	.512	.820

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	20

UJI RELIABILITAS
Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	57.4333	49.633	.250	.789
Y02	57.6333	48.033	.531	.769
Y03	57.7000	50.700	.209	.790
Y04	57.0000	49.931	.373	.779
Y05	56.7000	50.631	.400	.778
Y06	57.0000	49.586	.407	.777
Y07	57.7333	47.099	.569	.765
Y08	57.2000	49.545	.399	.777
Y09	57.1667	50.764	.186	.793
Y10	56.4667	50.740	.216	.789
Y11	56.8667	49.361	.343	.780
Y13	57.0667	50.409	.369	.779
Y14	57.5000	47.362	.562	.766
Y15	56.9333	51.099	.340	.781
Y16	56.9000	49.817	.441	.775
Y17	57.4667	48.464	.471	.772
Y18	57.4667	47.568	.407	.776
Y19	56.9667	50.102	.254	.787
Y20	56.8000	49.545	.328	.781

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	20

Kategorisasi Kedisiplinan Siswa

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	15.4	15.4	15.4
	Sedang	25	64.1	64.1	79.5
	Tinggi	8	20.5	20.5	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	12.8	12.8	12.8
	sedang	28	71.8	71.8	84.6
	tinggi	6	15.4	15.4	100.0
Total		39	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Ainal Izzah
NIM : D20195079
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Desember 2000
Fakultas : Dakwah
Jurusan Prodi : Psikologi Islam
Alamat : Jl. Koptu Berlian
RT/RW : RT.01/RW.06
Kelurahan/Desa : Antirogo
Kecamatan : Sumbersari
Kabupaten : Jember

Riwayat Pendidikan

2007-2008 : TK Bina Anaprasa Nuris Jember
2008-2013 : SDN Antirogo 02
2013-2016 : SMP Nurul Islam Jember
2016-2019 : SMA Nurul Islam Jember
2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember